DAMPAK PENGUNGKAPAN LAPORAN BERKELANJUTAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana

Disusun Oleh:

Rifki Zidan Rosyadi

312131860

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA

YOGYAKARTA

FEBRUARI 2023

TUGAS AKHIR

DAMPAK PENGUNGKAPAN LAPORAN BERKELANJUTAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

RIFKI ZIDAN ROSYADI

Nomor Induk Mahasiswa: 312131860

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 16 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak.)

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing	Penguji
Rusmawan Wahyu Anggoro, Dr., M.S.A., Ak., CA.	Efraim Ferdinan Giri, Dr., M.Si., Ak., CA.

Yogyakarta, 16 Juni 2023
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua

Wisnu Prajogo, Dr., M.B.A.

DAMPAK PENGUNGKAPAN LAPORAN BERKELANJUTAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Rifki Zidan Rosyadi (312131860)

Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN

Abstrak

Dalam penelitian ini peneliti ingin melakukan analisa dampak laporan berkelanjutan terhadap nilai perusahaan dengan GCG (*good corporate governance*) yang direpresentasikan oleh Komite Audit, Dewan Direksi, dan Komisaris Independen sebagai variabel moderasi. SRDI digunakan peneliti untuk mewakili laporan berkelanjutan, nilai perusahaan diwakili dengan PBV (price book value), dan variabel GCG diwakili oleh Komite Audit, Dewan Direksi, dan Komisaris Independen. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di bidang tambang dan terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021. Untuk pemilihan sampel, peneliti menggunakan metode purposive sampling sehingga terpilih 15 perusahaan. Metode yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan Moderating Regression Analysis. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa laporan berkelanjutan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Lalu variabel *good corporate governance* yang diwakilkan Komite Audit yang mampu memoderasi secara positif laporan berkelanjutan terhadap nilai perusahaan sedangkan variabel *good corporate governance* yang diwakilkan Komisaris Independen dan Dewan Direksi tidak mampu memoderasi secara positif laporan berkelanjutan terhadap nilai perusahaan.

I. Pendahuluan

Kampanye-kampanye mengenai pelestarian lingkungan sudah sering kali digaungkan melalui berbagai media, mulai dari media online hingga media konvensional. Hal ini membuat perusahaan yang bergerak di bidang tambang menjadi pusat perhatian di berbagai pihak karena perusahaan di bidang tersebut dianggap masyarakat memiliki peranan besar terhadap terjadinya sebuah kerusakan lingkungan. Aktivitas bisnis yang dilakukan oleh perusahaan tambang dianggap memiliki dampak langsung terhadap terjadinya kerusakan lingkungan. Menurut (BHR, 2021) kegiatan pertambangan menimbulkan dampak yang signifikan terhadap alam seperti: meningkatkan ancaman tanah longsor, kerusakan hutan, menurunnya kualitas air, dan pencemaran lingkungan akibat limbah. Proses operasi bisnis yang perusahaan tambang lakukan membuat

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

masyarakat menuntut perusahaan untuk menerbitkan laporan pertanggung jawaban mengenai lingkungan, ekonomi, dan sosial. Oleh karena itu, perusahaan menerbitkan laporan pertanggung jawaban perusahaan yaitu Laporan berkelanjutan (*sustainability report*). (Elkington, 1997) mengemukakan sebuah pendapat bahwasannya laporan keberlanjutan adalah laporan yang terdiri dari beberapa laporan, yaitu terdiri dari laporan kinerja keuangan dan laporan yang berisikan penjelasan non-keuangan. Berdasarkan pendapat (Rofelawaty, 2014) penerapan Laporan berkelanjutan (*sustainability report*) mampu meningkatkan manfaat bagi pemangku kepentingan, meminimalisir kemungkinan buruk dalam bisnis, dan menambah rasa percaya pemangku kepentingan, khususnya pemegang saham dan para pemangku kepentingan lain. Oleh karena itu, penerbitan laporan berkelanjutan akan meningkatkan nilai perusahaan dan mampu membuat perusahaan memiliki keunggulan yang tidak dimiliki perusahaan lain. Melakukan penerbitan Laporan berkelanjutan akan dianggap bertanggung jawab dan menerapkan praktik *good corporate governance* dengan baik. Dari pendapat yang dikemukakan (Hery, 2010), *good corporate governance* (GCG) adalah sebuah sistem yang digunakan untuk mengendalikan perusahaan dengan tujuan menciptakan keseimbangan antar otoritas tiap bagian perusahaan dan mencapai peningkatan nilai serta membangun kepercayaan para pemangku kepentingan (stakeholder). Dilakukanya praktik good corporate pada perusahaan diharapkan rasa percaya masyarakat terhadap sebuah perusahaan juga akan meningkat. Oleh karena itu peneliti akan menggunakan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi karena *good corporate governance* memiliki pengaruh terhadap sebuah nilai perusahaan. GCG memiliki manfaat yang signifikan untuk pengelolaan bisnis, seperti semakin berkualitasnya pengambilan keputusan sebuah perusahaan, membuat bisnis perusahaan menjadi lebih efisien, memberikan pelayanan yang lebih baik kepada para pemangku kepentingan, memfasilitasi akses pembiayaan dengan suku bunga lebih rendah dan lebih fleksibel (karena faktor kepercayaan), yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Tujuan peneliti dalam melakukan penelitian adalah untuk menguji dampak laporan berkelanjutan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan peneliti juga ingin menguji dampak laporan berkelanjutan terhadap nilai perusahaan dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi.

II. Tinjauan Teori Dan Pengembangan Hipotesis

A. Tinjauan Teori

1. Teori Stakholder

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pada penelitian yang menyangkut pautkan *sustainability report* sebagai bahan penelitiannya, *stakeholder theory* kerap kali digunakan untuk memberikan dasar teori mengenai *sustainability report.* Berdasarkan pendapat yang disampaikan oleh (Donaldson & Preston, 1995), teori stakeholder digunakan untuk menambah peranan perusahaan agar mencakup semua pihak yang memiliki kepentingan, bukan hanya investor atau pemilik. pemangku kepentingan dalam sebuah perusahaan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam sebuah bisnis perusahaan maka penting sekali untuk menjalin hubungan yang baik dengan para pemangku kepentingan. Salah satu strategi untuk menjaga hubungan dengan para pemangku kepentingan perusahaan adalah dengan mengungkapkan *sustainability report* yang meliputi aspek ekonomi, sosial dan lingkungan.

2. Teori Legitimasi

Pada penelitian yang menyangkut pautkan *sustainability report* sebagai bahan penelitiannya, teori legitimasi kerap kali dijadikan dasar teori untuk mendasari Laporan berkelanjutan. Berdasarkan pendapat (Deegan, 2002) teori legitimasi digunakan untuk menegaskan bahwasanya perusahaan mengupayakan akan melakukan aktivitas usahanya dalam norma yang berlaku di masyarakat maupun lingkungan sekitar, perusahaan memerlukan kepastian dari pihak eksternal bahwasanya kegiatan usaha yang dilakukan perusahaan merupakan sesuatu yang sesuai. Teori ini memberikan kepastian terhadap perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya diterima dengan baik oleh masyarakat. Hal ini tercermin dalam laporan keberlanjutan perusahaan yang mencatat aktivitas tanggung jawab sosial dan lingkungan. Hal tersebut dapat digunakan oleh perusahaan untuk membuktikan bahwa perusahaan telah menjalankan tanggung jawab sosial.

3. Teori Agensi

Berdasarkan definisi yang dikemukakan oleh ahli yaitu (Jensen & Meckling, 1976) menjelaskan bahwasannya hubungan keagenan adalah perjanjian antara pihak utama (pemilik) dengan orang lain (agen) untuk mengerjakan pekerjaan demi kepentingan pemilik, dengan memberikan sebagian wewenang untuk mengambil sebuah keputusan kepada agen tersebut. Prinsipal digambarkan sebagai pemegang saham yang mengeluarkan perintah kepada agen untuk bertindak atas nama pemegang saham. Pemisahan kepentingan prinsipal dan agen sangat penting karena ketika perusahaan ditangani oleh agen, kepemilikan dan pengelolaan bisnis dipisahkan untuk memungkinkan prinsipal menerima keuntungan tertinggi dengan biaya terendah. Konflik agensi terjadi

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

karena adanya perbedaan kepentingan antara pemilik (prinsipal) dan manajer (agen). Konflik kepentingan ini menimbulkan *cost*, yang muncul dari ketidaksempurnaan penyusunan kontrak antara agen dan prinsipal karena adanya asimetri informasi. Dalam hal ini *Good corporate governance* mampu menjadi jawaban atas konflik *agency* ini.

B. Pengembangan Hipotesis

Pengungkapan laporan berkelanjutan memperlihatkan bahwasanya perusahaan peduli terhadap berbagai aspek-aspek yang bersinggungan dengan bisnisnya sehingga hal tersebut memberikan gambaran bahwasannya perusahaan memiliki pengelolaan yang baik dan bertanggung jawab. Hal tersebut akan mampu meningkatkan nilai yang dimiliki oleh perusahaan serta meningkatkan reputasi yang dimiliki perusahaan, ditambah dengan isu-isu mengenai mengenai pelestarian lingkungan yang marak disuarakan di masyarakat. Lalu didasari oleh penelitian (Cahyandito, 2010) bahwa pengungkapan *sustainability report* berpengaruh terhadap peningkatan kepercayaan investor terhadap perusahaan serta berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H1: Pengungkapan Laporan berkelanjutan berpengaruh positif pada nilai perusahaan.

Dengan menerapkan GCG dalam sebuah perusahaan diharapkan mampu memberikan peningkatan kinerja dalam sebuah perusahaan sehingga hal-hal yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial pun akan semakin meningkat. pada penelitian ini untuk merepresentasikan atau mewakilkan GCG, peneliti menggunakan beberapa indikator yaitu Komite Audit, Dewan Direksi, dan Komisaris Independen. Penggunaan Komite Audit, .Dewan Direksi, dan Komisaris Independen sebagai indikator *good corporate governance* karena ketiga jabatan tersebut merupakan jabatan-jabatan penting yang dapat membuat terlaksanannya praktik *good corporate governance* pada sebuah perusahaan karena fungsi serta tanggung jawab tiga jabatan ini memiliki peranan besar dalam terlaksananya praktik *good corporate governance*. Menurut (Anindita & Yulianti, 2017) Semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan menyebabkan pengungkapan tanggung jawab sosial semakin baik, sehingga nilai perusahaan semakin tinggi.

H2a: Komite Audit memiliki kemampuan memoderasi secara postitif laporan berkelanjutan terhadap nilai perusahaan.

H2b: Dewan Direksi memiliki kemampuan memoderasi secara positif laporan berkelanjutan terhadap nilai perusahaan.

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

H2c: Komisaris Independen memiliki kemampuan memoderasi secara positif laporan berkelanjutan terhadap nilai perusahaan.

III. Metode Penelitian

A. Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti memilih penelitian dengan populasi seluruh perusahaan yang bergerak di bidang tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2023.

B. Sampel Penelitian

Pemilihan sampel pada penelitian ini diambil dari perusahaan yang bergerak di bidang tambang dan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Dalam pemilihan sampel pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*.

C. Jenis Dan Definisi Operasional Variabel

1 Variabel Independen

Menurut berdasarkan standar GRI yang diterbitkan oleh (GRI, 2016) bahwa SRDI (*sustainability report disclosure index)* merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur laporan berkelanjutan. SRDI merupakan istilah yang akan digunakan untuk menggambarkan laporan berkelanjutan selama penelitian berlangsung. Berikut merupakan rumus yang digunakan untuk menggambarkan variabel bebas:

$$\text{SRDI} = \frac{n}{k}$$

SRDI = *Sustainability Report Disclosure Index*
n = Total item yang diungkapkan perusahaan
k = Total item yang diisyaratkan oleh GRI

2 Variabel Dependen

Pada penelitian ini peneliti menggunakan PBV untuk menjadi variabel terikat karena dianggap mampu menggambarkan nilai perusahaan karena PBV mampu memperlihatkan Kemampuan pasar dalam menghargai nilai buku sebuah perusahaan. Berikut ini merupakan rumus PBV:

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga per saham}}{\text{Nilai Buku}}$$

3 Variabel Moderasi

Peneliti menjadikan Komite Audit, Dewan Direksi, Komisaris Independen sebagai indikator untuk merepresentasikan *good corporate governance.* Berdasarkan

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

penelitian yang telah dilakukan penelitian oleh (Pujiningsih, 2020) menunjukan bahwa GCG memoderasi *sustainability report* terhadap nilai perusahaan. Berikut rumus yang digunakan untuk mengukur Dewan Direksi, Komite Audit, Komisaris Independen:

- Dewan Direksi:

  Jumlah Direksi = Jumlah direksi selama periode n

- Komite Audit:

  Komite audt = Jumlah Anggota komite audit selama periode n

- Komisaris Independen:

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah komisaris Independen}}{\text{Jumlah seluruh Komisaris}} \times 100\%$$

IV. Analisis Dan Pembahasan

A. Statistika Deskriptif

Tabel 1 Tabel Statistika Deskriptif

Variabel	Jumlah sampel	Nilai min	Nilai max	Nilai rata-rata	Nilai standar deviasi
Laporan Berkelanjutan	45	0,14	0,74	0,5273	0,16774
Nilai Perusahaan	45	0,28	8,01	1,3876	1,45190
Komite Audit	45	3	5	3,444	0,586
Dewan Direksi	45	3	11	5,800	1,804
Komisaris Independen	45	0,20	0,67	0,3633	0,081

Nilai minimum pada variabel laporan berkelanjutan 0,14 dan nilai maksimum berjumlah 0,74. Lalu nilai rata rata pada variabel ini adalah 0,5273 serta nilai standar deviasi berjumlah 0,1674. Nilai minimum pada variabel nilai perusahaan 0,28 dan nilai maksimum berjumlah 8,01. Lalu nilai rata rata pada variabel ini adalah 1,3876 serta nilai standar deviasi berjumlah 0,1674. Nilai minimum pada variabel Komite Audit 3 dan nilai maksimum berjumlah 5. Lalu nilai rata rata pada variabel ini adalah 3,444 serta nilai standar deviasi berjumlah 0,586. Nilai minimum pada variabel Dewan Direksi 3 dan nilai maksimum berjumlah 11. Lalu nilai rata rata pada variabel ini

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

adalah 5,800 serta nilai standar deviasi berjumlah 1,804. Nilai minimum pada variabel Komisaris Independen 0,20 dan nilai maksimum berjumlah 0,67. Lalu nilai rata rata pada variabel ini adalah 0,363 serta nilai standar deviasi berjumlah 0,081.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 2 Tabel Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov –Smirnov	Asymp. Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
Unstandardized residual	**1,305**	**0,066**	**Normal**

Dalam pengujian menggunakan statistic *non-parametric Kolmogrov Smirnov*. Hasil uji menunjukan bahwasanya data pada penelitian ini lolos pada uji normalitas atau memenuhi ketentuan uji normalitas. Dalam penelitian ini dapat dikatakan memenuhi uji normalitas karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 yaitu 0,066. Dapat ditarik kesimpulan data yang digunakan peneliti untuk meneliti telah berdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Tabel Uji Multikolinearitas

Variabel yang Digunakan	Nilai Tolerance	Nilai VIF	Keterangan
Laporan Berkelanjutan (SRDI)	0,825	1,197	Tidak ada masalah Multikolinearitas
Komite Audit	0,822	1,216	Tidak ada masalah Multikolinearitas

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dewan Direksi	0,783	1,277	Tidak ada masalah Multikolinearitas
Komisaris Independen	0,908	1,101	Tidak ada masalah Multikolinearitas

Dalam hasil uji multikolinearitas pada tabel di atas memperlihatkan bahwa model regresi telah lolos uji multikolinearitas karena nilai Tolerance pada tiap variabel memiliki nilai lebih besar 0,10 dan nilai VIF pada tiap variabel kurang dari 10. Hal ini berarti model regresi yang digunakan tidak terdapat masalah multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Tabel Uji Heteroskesdastisitas

Variabel	Nilai T	Nilai Sig	Keterangan
Laporan Berkelanjutan (SRDI)	-0,456	0,651	Tidak ada masalah Heteroskedastisitas
Komite Audit	0,067	0,947	Tidak ada masalah Heteroskedastisitas
Dewan Direksi	1,950	0,058	Tidak ada masalah Heteroskedastisitas
Komisaris Independen	-0,344	0,733	Tidak ada masalah Heteroskedastisitas

Berdasarkan pengujian menggunakan uji *glejser* pada tabel di atas, dapat dikatakan bahwa pada penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas karena seluruh variabel memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Hal ini dapat diartikan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 5 Tabel Uji Autokorelasi

Model	dU	4-DU	*Durbin-Watson*	Keterangan
Value	1,7200	2,2800	2,167	Tidak ada Autokorelasi

Berdasarkan pengujian menggunakan uji *durbin watson*. Dalam hasil uji ini menunjukan bahwa nilai DW sebesar 2,167, nilai dU sebesar 1,7200 dan nilai 4-DU adalah 2,2800. Berarti nilai DW terletak di antara nilai dU dan 4-Du. Dari hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat masalah autokorelasi karena salah satu ketentuan tidak terdapat masalah autokorelasi jika dU<DW<4-DU.

C. Hasil Uji Hipotesis

1. Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Laporan Berkelanjutan Terhadap Nilai Perusahaan

Tabel 6 Tabel Uji t

Variabel	T_{hitung}	T_{tabel}	Sig	Tanda	Alpha (α)	Koefisien	Hipotesis
Laporan berkelanjutan	-3,192	1,6798	0.003	<	5%	-3,870	Ha (ditolak) H0 (diterima)

Menurut hasil yang telah dipaparkan pada tabel diatas, nilai *unstandardized coefficients* pada laporan berkelanjutan sebesar -3,870 yang mempunyai arti memiliki arah negatif. Dapat dilihat nilai t hitung sebesar -3,192 lebih kecil dari –t tabel -1,67983 (-3,192 < -1,6798) dan nilai signifikansi pada model regresi ini sebesar 0,019 lebih kecil dari 0,05 (0,003 < 0,05). Hal ini memiliki arti bahwa laporan berkelanjutan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis pertama ditolak (H1 ditolak).

Hal tersebut mengindikasikan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan hanya sebagai informasi pelengkap saja. Kerap kali laporan keberlanjutan menjadi aspek yang dikesampingkan dan cenderung belum dianggap terlalu penting. Hal ini menunjukan bahwasannya konsep keberlanjutan mengenai lingkungan, ekonomi, dan masyarakat belum dianggap sebagai acuan penting bagi orang-orang oleh perusahaan untuk menentukan program dalam meningkatkan laba. Bukan hanya pihak perusahaan,

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Investor pun hanya menganggap informasi mengenai laporan keberlanjutan bukan sebagai acuan utama dalam berinvestasi. Seringkali hanya kinerja keuangan saja lah yang dianggap sebagai indikator penting oleh investor dan perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pujiningsih (2020) bahwasanya seluruh dimensi yang ada dalam laporan berkelanjutan tidak memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. lalu dalam penelitian yang dilakukan (Pertiwi, 2020) bahwa laporan berkelanjutan belum mampu memberikan peran dalam mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan (Rahmat, 2018) juga terungkap bahwasanya laporan berkelanjutan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. **Hasil Uji Hipotesis GCG Memoderasi Laporan Berkelanjutan Terhadap Nilai Perusahaan**

Variabel	T hitung	T tabel	Sig	Tanda	Alpha (α)	Koefisien	Hipotesis
Laporan berkelanjutan*Komite Audit	2,465	1,6798	0.018	<	5%	7,295	Ha (diterima) H0 (ditolak)
Laporan berkelanjutan*Dewan Direksi	-3,814	1,6798	0,001	<	5%	-2,039	Ha (ditolak) H0 (diterima)
Laporan berkelanjutan*Komisaris Independen	0,528	1,6798	0,601	<	5%	15,702	Ha (ditolak) H0 (diterima)

Dari hasil yang telah disajikan oleh dalam tabel tersebut, bahwasannya pada variabel laporan berkelanjutan (SRDI) dimoderasi dengan Komite Audit, dapat dilihat nilai t hitung sebesar 2,465 lebih besar dari t tabel 1,67983 (7,295 > 1,6798) dan nilai signifikansi sebesar 0,018 lebih kecil dari 0,05 (0,001 < 0,05). Lalu nilai koefisien sebesar 7,295 mengartikan bahwa memiliki arah yang positif. Dapat disimpulkan bahwa Komite Audit berkemampuan untuk menguatkan hubungan antara laporan berkelanjutan secara positif terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya pada laporan berkelanjutan (SRDI) dimoderasi dengan Dewan Direksi, dapat dilihat nilai t hitung sebesar -3,814 lebih kecil dari -t tabel -1,67983 (-3,814 < -1,6798) dan nilai signifikansi sebesar 0,050 lebih besar dari 0,05 (0,01 < 0,05). Lalu nilai koefisien sebesar -2,039 mengartikan bahwa memiliki arah yang negatif. Hal ini mengartikan

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dewan Direksi tidak memoderasi secara negatif hubungan antara laporan berkelanjutan dengan nilai perusahaan. Lalu pada laporan berkelanjutan (SRDI) dimoderasi dengan Komisaris Independen, dapat dilihat nilai t hitung sebesar 0,528 lebih kecil dari t tabel 1,67983 (0,528 < -1,6798) dan nilai signifikansi sebesar 0,601 lebih besar dari 0,05 (0,601 > 0,05). Lalu nilai koefisien sebesar 15,702 mengartikan bahwa memiliki arah yang positif. Hal ini berarti variabel Komisaris Independen tidak mampu memoderasi secara positif hubungan antara laporan berkelanjutan terhadap nilai perusahaan.

Dengan penjelasan di atas dapat dilihat bahwa fungsi yang dimiliki Komite Audit justru mampu dimaksimalkan dengan baik dalam mengimplementasikan GCG. Komite Audit justru mampu menciptakan keserasian antara GCG dengan laporan berkelanjutan. Dengan terciptanya keserasian antara laporan berkelanjutan dengan GCG akan mampu meningkatkan kepercayaan publik untuk menanamkan modal di perusahaan karena perusahaan akan dinilai sebagai perusahaan yang bertanggung jawab dan memiliki sistem pengelolaan yang baik. Lalu, peran yang dimiliki oleh Komite Audit mampu memoderasi secara positif laporan berkelanjutan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan Komite Audit, justru peranan jabatan Dewan Direksi dan Komisaris Independen dalam perusahaan tambang dalam melaksanakan konsep GCG belum terlaksana dengan baik. wewenang dan fungsi yang dimiliki oleh kedua jabatan ini belum digunakan secara semaksimal mungkin untuk menciptakan keserasian antara GCG dengan laporan berkelanjutan. Dengan hal ini membuat Dewan Direksi dan Komisaris Independen tidak mampu memperkuat hubungan antara laporan berkelanjutan dengan nilai perusahaan. Ketidakmampuan peranan yang dimiliki oleh Dewan Direksi dan Komisaris Independen dalam menciptakan keserasian GCG dengan laporan berkelanjutan akan menimbulkan pertanyaan besar dari publik karena dua hal ini memiliki keterkaitan satu sama lain. Dengan terjadinya ketidakselarasan antara dua hal tersebut akan menimbulkan kebingungan bagi para investor untuk berinvestasi pada perusahaan sehingga memiliki akibat buruk terhadap nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Putra & I Gusti, 2022) bahwasanya GCG tidak mampu memoderasi secara positif pengaruh laporan berkelanjutan terhadap nilai perusahaan. Lalu berdasarkan penelitian yang dilakukan (Pertiwi, 2020) bahwa peranan yang dimiliki oleh Komisaris Independen tidak mampu memoderasi pengaruh laporan berkelanjutan terhadap nilai perusahaan.

V. Simpulan Dan Saran

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

A. Simpulan

Dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya, peneliti berhasil memperoleh kesimpulan bahwasanya laporan berkelanjutan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan karena berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan bab sebelumnya diindikasikan laporan berkelanjutan tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya penggunaan variabel Komite Audit, Dewan Direksi, dan Komisaris Independen sebagai variabel moderasi. Hanya variabel Komite Audit yang mampu memoderasi secara positif pengaruh laporan berkelanjutan terhadap nilai perusahaan sedangkan variabel Dewan Direksi dan Komisaris Independen tidak mampu memoderasi secara positif pengaruh laporan berkelanjutan terhadap nilai perusahaan.

B. Saran

Berikut rekomendasi yang disarankan oleh peneliti berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti:

1. Perluasan dalam pengambilan sampel dengan melibatkan berbagai perusahaan di sektor lain untuk menghasilkan hasil penelitian yang lebih komprehensif.
2. Memberikan tambahan variabel independen lain untuk mengetahui variabel apa saja yang dapat mempengaruhi variabel nilai perusahaan serta melakukan penambahan variabel moderasi lain guna melihat variabel lain yang mampu memoderasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
3. Memperketat peraturan mengenai pembuatan laporan berkelanjutan karena masih banyak perusahaan yang belum menerbitkan laporan berkelanjutan secara berkala terutama di sektor tambang.

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Daftar Pustaka

Anindita, P., & Yulianti, R. (2017). Pengungkapan CSR, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XX*.

Asyidiq, I. N. (2021). Pengaruh Sustainability Reporting Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Skripsi Fakultas Ekonomi UIN Maluana Malik Ibrahim*.

BHR, I. (2021, agustus). *Publikasi.* Retrieved from BHR Institute: https://bhrinstitute.id/dampak-industri-pertambangan-terhadap-lingkungan-dan-hak-asasi-manusia/

Cahyandito, F. (2010). Corporate Sustainability Reporting – A New Approach for Stakeholder Communication. *SSRN*.

Chariri, A., & I, G. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Deegan, C. (2002). Introduction: The Legitimising Effect of Social and Environmental Disclosure – A Theoritical Foundation. *Accounting, Auditing, and Accountability Journal*, 282-311.

Donaldson, T., & Preston, L. E. (1995). The Stakeholder Theory of the Corporation: Concepts, Evidence, and Implications. *The Academy of Management Review*, 65-91.

Effendi, M. A. (2016). *The Power Of Good Corporate Governance Teori dan Implmentasi.* Jakarta: Selemba Empat.

Elkington, J. (1997). *Cannibals with forks: The Triple Bottom Line 21st Century Business.*

FCGI, F. F. (2001). *Seri Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance): Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan). Jilid 1*. Jakarta.

Fitriyani, A. I. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi. *Skripsi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*.

Fitriyanti, R. (2016). Pertambangan Batubara: Dampak Lingkungan, Sosial dan Ekonomi. *Jurnal Redoks*.

Freeman, R. E. (1984). Strategic management: A stakeholder approach. *In Strategic Management: A Stakeholder Approach*.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

GRI, G. (2016). *GRI Standar.* GRI (Global Reporting Initiative).

Hamdani, M. (2016). Good Corporate Governance (GCG) dalam Perspektif Agency Theory. *Semnaas Fekon 2016*, 279-283.

Hery. (2010). *Pengaruh Good Corporate Governance.* Yogyakarta: Academic Publishing service.

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

IDX. (2023, mei). *Laporan Keuangan.* Retrieved from IDX: https://www.idx.co.id/id

IICG. (2013). *Good Corporate dalam Perspektif Organisasi Pembelajar.* jakarta.

Indra, w. I., & Putu, W. N. (2019). Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 1436-1463.

Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cosis Andownership Structure. *Journal Of Financial Economics*.

Keown, A. J. (2008). *Dasar Dasar Manajemen Keuangan.*

KNKG. (2021). *Pedoman Umum Governansi Korporat Indonesia (PUG-KI).* Komite Nasional Kebijakan Governansi.

KNKG. (2023, mei). *Publikasi KNKG.* Retrieved from KNKG: https://knkg.or.id/publikasi/

Kumayadi, D., Rusdiana, D., & Badruzaman, J. (2015). *Good Corporate Governance.* Tasikmalaya.

KUSUMA, R. A. (2018). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan yang Bergabung di ISSI dan Konvensional Periode 2014-2016. *Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Ekonomika*.

Latifah, s. w., & Luhur, M. B. (2017). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis FE UNS*, 13-18.

OJK, O. (2023, mei). *Publik.* Retrieved from Otoritas Jasa Keuangan: https://www.ojk.go.id/id/regulasi/otoritas-jasa-keuangan/peraturan-ojk/default.aspx

Pertiwi, G. N. (2020). Good Corporate Governance Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis UPN Jawa Timur*.

Praningrum, A. K., & Mardiati, E. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Unversitas Brawijaya*.

Priana, C. O., Nurdiansyah, D., & Diyanti, L. A. (2022). Pengaruh Implementasi Green Accounting dan Kinerja CSR Terhadap Nilai Perusahaan Dengan GCG Sebagai Pemoderasi. *Journal Faculty Of Economics And Business UPH*.

Pujiningsih, V. D. (2020). Pengaruh sustainability report terhadap nilai perusahaan dengan good corporate governance sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal riset akuntansi dan keuangan*, 579-594.

Putra, M. T., & I Gusti, A. D. (2022). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Indonesia*, 1317-1331.

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Rahmat, H. S. (2018). Pengaruh Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan dan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderating. *Doctoral dissertation, STIE Indonesia Banjarmasin*.

Reporting, T. G. (2023, mei). *Standar.* Retrieved from Global Reporting: https://www.globalreporting.org/

Rofelawaty, B. (2014). Analisis Praktik Pelaporan Berkelanjutan (Sustainability Reporting) pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*.

Sayekti, Y., & L., S. W. (2007). Pengaruh CSR Disclosure terhadap Earnings. *Simposium Nasional Akuntansi X*.

Sejati, B. P., & Prastiwi, A. (2015). Pengaruh pengungkapan sustainability report terhadap kinerja dan nilai perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 195-206.

Smithers, A., & Wright, S. (2007). *Valuing Wall Street.*

Sonpar, k., Laplume, A., & Litz, R. (2008). Stakeholder Theory: Reviewing a Theory That Moves Us. *Sage Journals*.

Uyun, Q. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan Diukur Dengan Nilai Eva Momentum. *Journal UNESA*, 1-19.

Weston, J. F., & Copeland, T. E. (1992). *Manajemen Keuangan.*

Widyantari, N. P., & Yadnya, I. P. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food And Beverages Di Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6383-6409.

Winarti, D., & Imron, m. (2013). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *jurnal REKSA UAD*, 84-103.

YKPN, S. (2021). *Pedoman Penyusunan Tugas Akhir.* Yogyakarta.

repository.stieykpn.ac.id